

# ANALISIS DETERMINAN KUALITAS LABA DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**Feranika Intanawati, Taufikur Rahman**

Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

*e-mail* : fnika21@gmail.com, takur067782@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang termuat dalam [www.idx.com](http://www.idx.com). teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* sehingga diperoleh total sampel sebanyak 105 perusahaan. Analisis data yang digunakan berupa uji t, uji f, uji R2 dan uji MRA dengan alat bantu berupa *eviews* 9. Hasil menunjukkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, IOS dan *voluntary disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel IOS dan *voluntary disclosure* tidak mampu dimoderasi oleh konservatisme akuntansi dalam mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan pengaruh struktur modal dengan kualitas laba mampu dimoderasi oleh konservatisme akuntansi.

**Kata kunci:** *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, *Voluntary Disclosure*, Kualitas Laba, Konservatisme Akuntansi.

## Latar Belakang

Informasi akuntansi menjadi bagian yang penting, untuk itu setiap perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan laba perusahaan (Hakim & Abbas, 2019). Penting laporan keuangan adalah merangkum aktivitas tiap perusahaan guna menunjukkan kemampuan perusahaan atau menjadi indikator bagi perusahaan dalam mengelola sumber dananya. Pengambilan keputusan yang tepat bagi calon investor dan stakeholder dipengaruhi oleh informasi laba yang berkualitas (Mulyati et al., 2021). Terdapat fenomena yang relevan dengan penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan, seperti pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) membukukan laba bersih sebesar Rp 916,71 miliar pada tahun 2020 atau turun dibandingkan tahun 2019. Ketika memasuki kuartal ke-2 pada bulan Oktober 2019 kinerja ekspor mengalami penurunan tajam, karena penjualan melemah dan

permintaan barang produksi dalam negeri menurun (Anggraini & Septiano, 2019).

Dari fenomena diatas dan beberapa penelitian terdahulu, telah membuktikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, peneliti memilih faktor *investment opportunity set* (IOS), struktur modal, dan *voluntary disclosure* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Data pada penelitian ini diambil dari ISSI karena merupakan induk saham syariah Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di ISSI lebih banyak jika dibandingkan dengan Jakarta Islamic Index (JII) dan JII70, karena perusahaan yang terdaftar di JII dan JII70 sudah melewati seleksi berdasarkan beberapa kriteria. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil data dari ISSI periode 2019-2020. Tahun ini dipilih karena jumlah data dari periode tersebut sudah mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian.

Dari latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara investment opportunity set (IOS), struktur modal, dan voluntary disclosure terhadap kualitas laba dan kemampuan konservatisme akuntansi dalam memoderasi determinasi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2021.

## Studi Literatur Teori Keagenan

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menguraikan bahwa teori agen adalah sebuah kontak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Namun realitanya hubungan antara *principal* dan *agent* terkadang memiliki kepentingan yang tidak sama, yang dapat menimbulkan sebuah konflik atau bisa disebut konflik keagenan (*agency conflict*), akibat dari perbedaan kepentingan tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Nurchayani & Ridarmelli, 2021). Hal tersebut dapat memicu adanya asimetri informasi antara manajemen dan *principal* yang dapat mendorong manajemen dalam melaporkan laba secara oportunistik untuk keuntungan pribadinya.

Hakim & Abbas (2019) menjelaskan teori agensi yaitu suatu kerjasama antara pemilik modal dan perusahaan untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terkait bagi *principal*. Untuk itu perusahaan dalam melakukan investasi tidak akan lepas dari perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Anggrainy & Priyadi, 2019).

## Teori Sinyal

Pencetus pertama *Signaling Theory* atau teori sinyal yaitu Bhattacharya pada tahun 1979. Teori sinyal merupakan bentuk tindakan manajemen perusahaan dalam memandang prospek perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor (Rachmawati, 2017). Dengan adanya teori sinyal kesenjangan informasi dapat

diminimalisir sehingga perusahaan dapat meningkatkan kualitas labanya (Nurhanifah & Jaya, 2014). Ketika perusahaan memberikan sinyal positif berupa pelaporan informasi keuangan yang baik dan dapat dipercaya merupakan bentuk upaya manajemen dalam mengurangi adanya asimetri informasi, hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di masa depan (Sukmawati et al., 2014).

## Kualitas Laba

Calon investor dalam menanamkan modalnya bukan hanya melihat pada pertumbuhan laba yang tinggi, melainkan laba yang memiliki kualitas baik (Hutagalung et al., 2018). Informasi keuangan yang berkualitas berasal dari tingginya kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi atas laba yang sesuai dengan kondisi dari kinerja perusahaan, hal tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kualitas laba perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020).

Informasi mengenai kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan menjadi indikator penting bagi pemegang saham dan penggunaannya dalam mengambil keputusan investasi (Ginting, 2017). Karena pihak pengguna informasi tidak akan segan memberikan dananya apabila laba yang dihasilkan perusahaan terbukti tidak berkualitas (Ashma' & Rahmawati, 2019).

$$QIR = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{EBIT}$$

## Investment Opportunity Set (IOS)

Istilah *investment opportunity set* (IOS) pertama kali diperkenalkan oleh Myers (1977) yang menjelaskan yaitu kombinasi antara nilai aset dengan pilihan investasi dimasa mendatang (Narita & Taqwa, 2020). Sadih et al. (2015) menjelaskan IOS dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan dan mengetahui nilai aset serta nilai perusahaan di masa depan. Menurut Yuliza (2020), Investment opportunity set dapat dijadikan sebagai dasar pertumbuhan perusahaan dimasa depan, karena investasi dianggap pilihan tepat yang dapat menghasilkan return serta

keuntungan yang lebih besar di masa mendatang.

Semakin tinggi nilai IOS maka kualitas laba juga semakin tinggi dan harapan memperoleh keuntungan dimasa depan akan semakin tinggi. Kualitas laba yang tinggi didukung oleh penyampaian informasi perusahaan yang baik yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam melakukan keputusan investasi.

$$MVBVA = \frac{TA - TE + (\text{Saham beredar} \times \text{Harga saham})}{TA}$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisonda (2018), Oktarya et al. (2014), Yudawan Putra et al. (2016), Mulyati et al. (2021), Dewi et al. (2020), dan Al-Vionita & Asyik (2020) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasar analisis diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Investment opportunity set (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas laba

### Struktur Modal

Menurut Indrawan et al. (2020) struktur modal merupakan pertimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing, dalam hal ini modal asing berarti hutang dan modal sendiri berarti kepemilikan perusahaan. Apabila penggunaan dana antara jumlah modal yang dibutuhkan melebihi modal yang tersedia maka perusahaan akan dinilai tidak mampu menjaga keseimbangan finansialnya. Hal tersebut memicu pihak manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi hutang yang yang dimiliki, dampaknya perusahaan dapat lebih tumbuh dan berkembang. Menurut Irawati (2012) struktur modal dinilai memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan, apabila kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran investor akan semakin meningkat karena perusahaan akan lebih mengoptimalkan penggunaan hutang yang dipinjamkan. (Wulandari et al., 2021).

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisonda (2018), Silfi (2016), Irawati (2012), Ahmad & Alrabba (2017), Sukmawati et al. (2014), dan Nizar & Kiswanto (2022) menyatakan bahwa struktur modal mampu mempengaruhi kualitas laba. Berdasar analisis diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas laba

### Voluntary Disclosure

*Voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) merupakan pengungkapan butir-butir informasi oleh perusahaan secara sukarela tanpa terikat dengan peraturan yang berlaku yang dianggap perusahaan perlu untuk diungkapkan (Satria, 2014). Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi baik antara manajemen perusahaan dan pemilik modal maupun *stakeholder*.

Terdapat dua faktor utama yang menjadi pertimbangan pihak manajemen dalam mengungkapkan informasi secara sukarela yaitu faktor biaya dan faktor manfaat (Hutagalung et al., 2018). Perusahaan tidak akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh lebih kecil daripada biayanya. Karena manfaat utama perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela yaitu dapat berguna dalam pengambilan keputusan adalah biaya modal yang rendah.

Dengan melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan (Satria, 2014). Menurut Iglesias & Andriana (2017), dengan memberikan informasi secara sukarela kepada pasar merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas labanya.

$$IPS = \frac{\text{Skor pengungkapan sukarela yang terpenuhi}}{\text{Skor maksimal}}$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parandin et al. (2014) dan Nurhanifah & Jaya (2014) menjelaskan bahwa Voluntary Disclosure berpengaruh positif terhadap Kualitas laba. Berdasar analisis diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: *Voluntary Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas laba

### **Konservatisme Akuntansi**

Munika et al. (2016) menjelaskan bahwa konservatisme merupakan tindakan manajemen dengan lebih berhati-hati terhadap suatu keadaan yang tidak pasti. Dengan kata lain konservatisme akuntansi adalah prinsip untuk menghindari sikap optimisme yang berlebihan dalam melaporkan keuangannya sebagai sinyal positif untuk melindungi investor agar tidak salah dalam pengambilan keputusan (Rofiqoh et al., 2020).

Perusahaan tidak dapat mengakui laba sebelum terjadi tetapi segera mengakui kerugian yang kemungkinan akan terjadi sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi (Ashma' & Rahmawati, 2019). Hal itu menjadi dorongan perusahaan untuk selalu bersikap kehati-hatian dalam melaporkan keuangannya. Narita & Taqwa (2020) menjelaskan apabila perusahaan dalam mengakui beban maupun pendapatan semakin konservatif, maka semakin berkualitas laba yang disajikan karena pendapatan dan beban yang diakui merupakan informasi yang benar-benar terjadi.

$$KA = \frac{NIt - CFOt}{TA} x - 1$$

Konservatisme dengan prinsipnya dalam menghadapi ketidakpastian pertumbuhan perusahaan akan senantiasa mengantisipasi terjadinya kerugian, sehingga laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Munika et al., 2016) menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba apabila dimoderasi oleh konservatisme akuntansi. Berdasar analisis diatas hipotesis

yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Konservatisme akuntansi mampu memoderasi hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akan memperkuat hubungan antara struktur modal dengan kualitas laba, apabila tingkat struktur modal meningkat maka perusahaan akan lebih menerapkan konservatisme akuntansi sehingga laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Tingkat hutang yang semakin naik akan memicu kreditor untuk terus memantau kegiatan operasional perusahaan, sehingga adanya kesenjangan informasi akan semakin menurun dan perusahaan akan senantiasa meningkatkan informasi laporan keuangannya (Munika et al., 2016). Karena hal tersebut kreditor pastinya akan menuntut perusahaan untuk melakukan konservatisme akuntansi demi keamanan dana yang dipinjamkan. Berdasar analisis diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H5: Konservatisme akuntansi mampu memoderasi hubungan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi dapat memperkuat hubungan antara *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba, menurut Iglesias & Andriana (2017), dengan memberikan informasi secara sukarela kepada pasar menjadi bentuk upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas labanya. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk lebih menerapkan kehati-hatian dalam memberikan informasi secara sukarela kepada public. Berdasar analisis diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H6: Konservatisme akuntansi mampu memoderasi hubungan *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba

Bagian ini berisi serangkaian literatur yang menunjang topik yang diteliti. Teori minimum berisi pengertian dan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Pada masing-masing teori yang

dikemukakan harus menunjukkan juga perdebatan dari para ahli yang mendukung atau menolak teori tersebut. Penelitian terdahulu dan hipotesis juga dapat dimasukkan pada bagian ini.

### Metode Penelitian

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian kuantitatif dianggap dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian untuk melihat realita atau fenomena yang konkrit Alfianika dalam (Rahman, 2018). Penelitian ini dilakukan pada data rasio laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang diperoleh dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com). Data yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan periode 2019 sampai 2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, diperoleh sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total sampel sebanyak 105 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji t, uji f, uji R2 dan uji MRA dengan alat bantu berupa *eviews 9*.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Model

#### Uji Chow

Menurut Wahyudi (2020) Uji chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

**Tabel 1. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.784597 67.14621	(33,59)	0.0261
Cross-section Chi-square	2	33	0.0004

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Hasil pengujian diatas menunjukan nilai probability Cross-section Chi-square < 0.05, maka menggunakan model *fixed effect*.

### Uji Hausman

Menurut Wahyudi, (2020) uji hausman bertujuan untuk memilih model yang paling tepat antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman dapat dilihat dalam nilai Chi-square.

**Tabel 2 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.48637		40.3442

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-square  $0.3442 > 0.05$ , artinya model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect*.

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Wahyudi (2020) uji LM digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *common effect* atau *random effect*.

**Tabel 3 Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.314021 (0.0687)	0.134740 (0.7136)	3.448761 (0.0633)

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Hasil pengujian diatas menunjukan nilai probability Breusch-Pagan  $0.0633 > 0.05$ , maka menggunakan model *Common Effect*.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menjabarkan variasi variabel dependen. Jika nilai Probability T-Statistic  $< 0.05$ , maka terdapat pengaruh signifikan secara individu (Ghozali, 2011).

**Tabel 4. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.621141	0.902038	0.688597	0.4928
X1	-0.079921	0.085777	-0.931733	0.3539
X2	1.129721	0.267153	4.228744	0.0001
X3	-0.580386	2.204400	-0.263285	0.7929

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai probabilitas  $0.3539 > 0.05$  dengan arah negatif, artinya *Investment Opportunity Set* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Dengan kata lain *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
2. Variabel Struktur Modal memiliki nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$  dengan arah positif, artinya Struktur Modal memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba.
3. Variabel *Voluntary Disclosure* memiliki nilai probabilitas  $0.7929 > 0.05$  dengan arah negatif, artinya *Voluntary Disclosure* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Singkatnya *Voluntary Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

### Uji f

Uji F atau uji kelayakan digunakan adalah untuk mengetahui model regresi yang ada apakah layak atau tidak. Kelayakan yang dimaksud dalam uji F yaitu untuk menguji variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

Tabel 5 menunjukkan nilai Prob (F-statistic)  $0.000000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel

independen memiliki keterkaitan dengan variabel dependen.

**Tabel 5 Uji f**

R-squared	0.457404	Mean dependent var	1.550323
Adjusted R-squared	0.433813	S.D. dependent var	1.442862
S.E. of regression	1.085688	Akaike info criterion	3.052475
Sum squared resid	108.4421	Schwarz criterion	3.185192
Log likelihood	-143.0450	Hannan-Quinn criter.	3.106139
F-statistic	19.38881	Durbin-Watson stat	1.692485
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

### Uji R<sup>2</sup>

Uji *R-Square* dapat digunakan untuk menganalisa seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* (Ghozali, 2011).

**Tabel 6 Uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.457404	Mean dependent var	1.550323
Adjusted R-squared	0.433813	S.D. dependent var	1.442862
S.E. of regression	1.085688	Akaike info criterion	3.052475
Sum squared resid	108.4421	Schwarz criterion	3.185192
Log likelihood	-143.0450	Hannan-Quinn criter.	3.106139
F-statistic	19.38881	Durbin-Watson stat	1.692485
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi pada *Adjusted R-Squared* sebesar 0.4338. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 43,38%, sedangkan 56,62% dipengaruhi oleh keragaman variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Uji MRA

Analisis MRA digunakan untuk menguji hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, dan *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba dimana terdapat Konservatisme Akuntansi yang dapat memperkuat atau memperlemah (moderasi) (K. Dewi et al., 2021).

Tabel 7 Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.055934	0.125850	8.390438	0.0000
X1_Z	-2.951434	1.458082	-2.024190	0.0459
X2_Z	16.39049	3.845996	4.261701	0.0000
X3_Z	-13.58628	40.49408	-0.335513	0.7380

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai probabilitas antara *Investment Opportunity Set* dengan Konservatisme Akuntansi sebesar  $0.0459 < 0.05$ , artinya Konservatisme Akuntansi dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba.
2. Nilai probabilitas antara Struktur Modal dengan Konservatisme Akuntansi sebesar  $0.0000 < 0.05$ , artinya Konservatisme Akuntansi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba.
3. Nilai probabilitas antara *Voluntary Disclosure* dengan Konservatisme Akuntansi sebesar  $0.7380 > 0.05$ , artinya Konservatisme Akuntansi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba.

### Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Setelah dilakukan uji hipotesis menunjukkan bahwa IOS tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Merujuk pada hasil penelitian, variabel IOS memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.3539 > 0.05$  dan nilai *t-statistic* yang mengarah negatif sebesar  $-0.931733$ . Sehingga dapat disimpulkan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan hipotesis pertama (H1) ditolak. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba karena tidak semua investor mempunyai motif untuk jangka panjang dalam memperoleh keuntungan. Menurut *signaling theory*, bagi sebagian investor yang mempunyai motif jangka pendek informasi mengenai IOS bukan menjadi

perhatian utama dalam mengambil keputusan namun lebih melihat pada nilai laba perusahaan apakah perusahaan mampu memberikan tingkat bunga yang tinggi. Warianto & Rusiti (2016) menjelaskan perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk memanagemen laba yang lebih tinggi sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Memanagemen yang dimaksud adalah dengan memanipulasi laba atau melakukan pemerataan laba sehingga laba yang laporkan bukanlah laba yang sebenarnya.

Dapat diindikasikan meskipun perusahaan memiliki nilai IOS yang tinggi manajemen lebih cenderung melakukan manipulasi laba sehingga laba yang dihasilkan menjadi rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurcahyani & Ridarmelli (2021), Narita & Taqwa (2020), Ashma' & Rahmawati (2019), Munika et al. (2016) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Arisona, 2018) Dewi et al. (2020) dan Mulyati et al. (2021).

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel Struktur Modal terhadap Kualitas Laba memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$  dan nilai *t-statistic*  $4.228744$  yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2019-2021. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) diterima. Indrawan et al. (2020) menjelaskan struktur modal merupakan bentuk perimbangan antara modal sendiri dan modal asing (hutang). Tingkat hutang yang tinggi tidak selalu berdampak buruk terhadap laba, ketika perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk

meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan laba yang akan diperoleh. Selain itu dengan jumlah hutang yang besar akan memacu manajemen untuk lebih mengoptimalkan kegiatan perusahaan dengan menggunakan data dengan lebih efektif dan efisien.

Selaras dengan *agency theory*, dalam kontrak atau kerja sama antara manajemen dengan kreditur dimana perusahaan mampu mengendalikan sumber pendanaan yang berupa hutang dan modal atau dapat menstabilkan keuangan dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba yang berkualitas. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022), Kopa (2021), Indrawan et al. (2020). Namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Erawati & Hasanah (2022), Wulandari et al. (2021), Rissella Jihan Syanita & Sitorus (2020).

### **Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Voluntary Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas laba dimana nilai probabilitas sebesar  $0.7929 > 0.05$  yang berarti tidak signifikan dan nilai *t-statistic*  $-0.263285$  yang memiliki arah negatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan *Voluntary Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan hipotesis ketiga (H3) ditolak. *Voluntary Disclosure* merupakan bentuk pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melaporkan informasi keuangan. Namun berdasarkan *signaling theory*, keleluasaan perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai butir pengungkapan tidak selalu mendapatkan respon baik bagi investor dan publik. Informasi tersebut justru dapat memperlihatkan informasi rahasia atau bahkan memperlihatkan sisi buruk perusahaan bagi penggunaannya. Karena dalam pengambilan keputusan investor tidak selalu melihat pada butir pengungkapan sukarela.

Di samping itu perusahaan dalam melakukan *voluntary disclosure* akan mempertimbangkan antara biaya dan manfaat. Ketika investor merespon buruk *voluntary disclosure*, maka dapat mempengaruhi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah. Hasil ini didukung oleh (Rahmawati & Aprilia, 2022) dan Sari (2018) namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Setyabudi (2007) dan Iglesias & Andriana (2017).

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi oleh Konservatisme Akuntansi**

Setelah dilakukan uji MRA menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi dapat memoderasi (memperlemah) hubungan antara *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba. Merujuk pada hasil penelitian, nilai probabilitas antara *Investment Opportunity Set* dengan Konservatisme Akuntansi sebesar  $0.0459 < 0.05$  dan nilai *t-statistic* sebesar  $-2.024190$  yang memiliki arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh variabel *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba. IOS dapat diartikan sebagai bentuk kombinasi antara asset dengan pilihan investasi untuk menentukan pertumbuhan dimasa mendatang. Untuk itu manager akan cenderung fokus pada kinerja perusahaan baik saat ini maupun mendatang untuk meningkatkan laba dan menunda pengakuan terhadap kerugian. Sehingga manajemen akan menghindari prinsip konservatisme yang dapat menyebabkan manajemen melaporkan laba secara *overstate* untuk menarik investor. Karena faktanya investor tidak akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki tingkat risiko kerugian yang tinggi yang berdampak pada menurunkannya tingkat laba yang dihasilkan.



### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi oleh Konservatisme Akuntansi**

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Menitik pada hasil uji, nilai probabilitas antara Struktur Modal dengan Konservatisme Akuntansi sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan nilai *t-statistic* sebesar 4.261701 yang memiliki arah positif. Dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi mampu memoderasi pengaruh variabel Struktur Modal terhadap Kualitas Laba.

Struktur modal erat kaitannya dengan pendanaan baik dari hutang maupun modal, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mendorong kreditor untuk selalu memantau kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh laba yang baik. Untuk itu kreditor pastinya akan menuntut perusahaan untuk menerapkan Konservatisme Akuntansi demi keamanan dana yang dipinjamkan untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian. Untuk itu sesuai dengan *signaling theory*, akan mengurangi adanya asimetri informasi dan informasi mengenai laporan keuangan tidak dapat disembunyikan oleh perusahaan (Munika et al., 2016).

Perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya dan mengoptimalkan penggunaan dana untuk kegiatan perusahaan yang berdampak pada peningkatan laba yang akan dihasilkan. Perusahaan yang menggunakan Konservatisme Akuntansi akan memiliki tatakelola yang baik untuk melindungi dana yang dipinjamkan sehingga laba yang dihasilkan akan optimal.

### **Pengaruh Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi oleh Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji MRA menunjukkan nilai probabilitas antara *Voluntary Disclosure* dengan Konservatisme Akuntansi sebesar  $0.7380 > 0.05$  dan nilai *t-statistic* -0335513 yang memiliki arah negatif. Merujuk pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak mampu

memoderasi pengaruh variabel *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba. Pengungkapan butir informasi yang dilakukan manajemen sebagai bentuk upaya manajemen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan kepada publik. Upaya tersebut akan memicu manajemen untuk bertindak *opportunistic* dengan menyampaikan laporan keuangan secara *overstate* sehingga informasi yang diungkapkan dalam laporan perusahaan tidak sesuai dengan fakta. Tindakan oleh manajemen tersebut akan menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas, karena manajemen hanya melihat bagaimana kebutuhan informasi public dapat terpenuhi tanpa melihat dampak pada kualitas laporan keuangan.

### **Kesimpulan**

*Investment Opportunity Set* dan *Voluntary Disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis pertama dan ketiga ditolak. Struktur Modal pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba dan hipotesis kedua diterima. Konservatisme Akuntansi mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *Investment Opportunity Set* dengan Kualitas Laba dan hipotesis keempat ditolak. Konservatisme Akuntansi mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Struktur Modal dengan Kualitas Laba dan hipotesis kelima diterima. Konservatisme Akuntansi tidak mampu memoderasi hubungan antara *Voluntary Disclosure* dengan Kualitas Laba dan hipotesis keenam ditolak.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang sesuai dengan objek penelitian (persistensi laba, GCG dan *Mandatory Disclosure*) memperpanjang penggunaan waktu pengamatan lebih dari tiga tahun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M. A., & Alrabba, H. M. 2017. Examining the impact of capital structure on earnings quality in food and beverage companies listed on the jordanian stock exchange.

- International Journal of Economic Research*, 14(15), 497–509.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 8(6), 1–20.
- Angraini, R., & Septiano, R. 2019. Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada. *Academic Conference of Accounting J*, 1(1), 129–140. <http://ocs.akbpstie.ac.id/index.php/A-CAR/ACA1/schedConf/presentations>
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017. *ADVANCE Journal of Accounting*, 5(2), 42–47.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. 2019. Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. 2020. *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 2507(February), 1–9.
- Dewi, K., Djaddang, S., & Supriyadi, E. 2021. The Effect of Tax Planning and Voluntary Disclosure on Company Value with Profit Quality and Audit Quality as Moderation. *Riset*, 3(1), 373–388. <https://doi.org/10.37641/riset.v3i1.79>
- Erawati, T., & Hasanah, K. N. 2022. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020*. 4, 585–594. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.876>
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1826>
- Hutagalung, F. D., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. 2018. The Influence of Institutional Ownership, Public Ownership, Investment Opportunity Set (IOS), and Company Size on Quality of Earnings: Voluntary Disclosure As the Intervening Variable. *Bilancia*, 2(1), 73–84. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/download/46/10>
- Iglesias, Y., & Andriana, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 187. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5262>
- Indrawan, I., Pramono, C., & Nasution, A. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9085/5377>
- Irawati, D. E. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i2.572>
- Jensen, C., & Meckling, H. 1976. *Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Kopa, M. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Mulyati, S., Dewi, F. N., & Umiyati, I. 2021. Effect Of Investment Opportunity Set (IOS), Firm Size, Liquidity and Leverage On Earning Quality In Property and Real Estate Compaines Listed on the Indonesia Stock Exchange For The Period 2014-2019. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 03(2), 69–88.
- Munika, R., Tanjung, A. R., & Kamaliah. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*, 24(4), 83–97.
- Narita, N., & Taqwa, S. 2020. Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>
- Nizar, M., & Kiswanto. 2022. *Analysis of the influence of Accounting Conser-vatism, Company Size, Capital Struc-ture, Liquidity, and Profit Growth on Earnings Quality*. 23(1), 3562–3574.
- Nurchayani, T., & Ridarmelli. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Seminar Nasional Perbanas Institute*, 241–255.
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. 2014. *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. 9(2).
- Oktarya, E., Syafitri, L., & Wijaya, T. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Laba , Investment Opportunity Set , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–12. <http://eprints.mdp.ac.id/1375/>
- Parandin, K., Rezaee, H., & Parvizi, M. 2014. *Investigate the effect of voluntary disclosure on earning quality and cost of capital in companies listed in Tehran stock exchange*. 1(4).
- Rachmawati, S. 2017. Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 141–160. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1642>
- Rahman, T. 2018. Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Bank Syariah. *Bisnis*, 6(1), 145–171.
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (n.d.). *Pengaruh Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit , Prudence , Struktur Modal , dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba*. 77–82.

- Rahmawati, D., Aprilia, E. A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Pamulang, U., & Selatan, T. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue*, 3(1), 383–394.
- Rissella Jihan Syanita, & Sitorus, P. M. 2020. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326–340.  
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.349>
- Rofiqoh, S., Maftukin, Roni, Dumadi, & Riono, S. B. 2020. Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting And Finance (JACFIN) Finance (JACFIN)*, 2, no.1, 16.
- Sadiyah, HalimatusPriyadi, & Patuh, M. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5), 1–20.
- Sari, M. M. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Progress Conference*, 1(1), 167–177.
- Satria, D. I. 2014. Pengaruh Mandatory Disclosure, Voluntary Disclosure, Financial Leverage, Dan Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Management & Business*, 15 (04).
- Setyabudi, T. G. 2007. *Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient*. 8(1), 69–78.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.27>
- Silfi, A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Warianto, P., & Rusiti, C. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19.  
<https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 595–606.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>
- Yudawan Putra, N., Jurusan Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Unnes, F. 2016. Accounting Analysis Journal The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality Article History. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299–306.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Yuliza, A. 2020. Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal AKPEM*, 34–38.